

Pelaksanaan Program Kelas Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi Al-Quran Anak-Anak di Desa Tenringangkae

Fitriani Lestari^{1*}, Salsabilah Muslim², Jamaluddin Arifin³, Sam'un Mukramin⁴

¹University of Muhammadiyah Makassar, Indonesia
fitriani.f0101@gmail.com

²University of Muhammadiyah Makassar, Indonesia
salsabilahmuslim19@gmail.com

³University of Muhammadiyah Makassar, Indonesia
jamaluddinarifin@unismuh.ac.id

⁴University of Muhammadiyah Makassar, Indonesia
sam_un88@yahoo.co.id

*Corresponding author: Jl. Sultan Alauddin No. 103, Kota Makassar, Sulawesi-Selatan, Indonesia

Abstrak: Membaca merupakan salah satu keterampilan penting bagi seorang anak khususnya anak-anak yang pada usia sekolah dasar. Keterampilan membaca bukan hanya terkait saat membaca teks bahasa Indonesia tetapi juga keterampilan membaca Al-Quran, mengingat mayoritas dari masyarakat Indonesia khususnya yang berada di Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Melalui kegiatan Pemanjangan Profesi Keguruan P2K Mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibuatlah program kelas baca untuk meningkatkan budaya literasi Al-Quran anak-anak di desa Tenringangkae. Kegiatan kelas baca ini dilaksanakan di desa Tenringangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros tepatnya di masjid Jami' Baiturrahman. Adapun target dari program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di desa Tenringangkae. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa item kegiatan didalamnya yaitu: 1) Pembinaan mengaji dan pendampingan murajaah hafalan, 2) pengajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: kelas baca, budaya, literasi Al-Quran

Abstract: Reading is an important skill for a child, especially children at elementary school age. Reading skills are not only related to reading Indonesian texts but also the skill of reading the Koran, considering that the majority of Indonesian people, especially those in Mandai District, Maros Regency, South Sulawesi. Through the P2K Teaching Profession Strengthening activity for students from the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar, a reading class program was created to improve the Al-Quran literacy culture of children in Tenringangkae village. This reading class activity was carried out in Tenringangkae village, Mandai District, Maros Regency, precisely at the Jami' Baiturrahman mosque. The target of this program is elementary school age children in Tenringangkae village. In implementing this program, there are several activity items in it, namely: 1) Guidance on reciting the Koran and assistance with memorizing murajaah, 2) English language teaching.

Keywords: reading class, culture, Al-Quran literacy

Keywords: implementation, curriculum 2013, critical thinking

Introduction

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siswa sekolah dasar dan perlu dikembangkan. Siswa sekolah dasar harus memiliki keterampilan dasar pemahaman membaca. Literasi linguistik, literasi komputasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, literasi budaya, literasi kewarganegaraan. Negara bagian mempromosikan

membaca dan menulis di kalangan siswa sekolah dasar melalui Kampanye Literasi Sekolah. Investasi ini merupakan bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Nomor tentang Pengembangan Diri. Pamela & Budiono mengatakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkenalkan siswa pada budaya membaca dan menulis dengan menciptakan ekosistem pendidikan (Syahrani & Suriyati, 2023).

Perkembangan zaman yang begitu cepat mengharuskan manusia untuk selalu beradaptasi dengan segala perubahan informasi yang sangat masif. Teknologi informasi dan komunikasi hadir dalam kehidupan manusia untuk mengatasi berbagai macam masalah hambatan informasi dan komunikasi. Astuti & RPS mengatakan bahwa Artinya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif yaitu memberikan kemudahan dan kecepatan bagi manusia dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi dengan pihak lain tanpa sekat dan batasan (Nurpajriah & Sudrajat, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berdampak positif pada dunia pendidikan karena bisa menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak. Munti & Syaifuddin menyatakan bahwa Selain memberikan dampak positif, jika penggunaannya di luar batas kewajaran juga dapat memberikan dampak negatif yang mengkhawatirkan bagi anak-anak diantaranya adalah mengganggu tumbuh kembang anak, menciptakan ketergantungan, penyalahgunaan internet, dan perubahan nilai dan norma (Nurpajriah & Sudrajat, 2023). Hasanah et al., mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menimbulkan dampak negatif lainnya pada anak-anak seperti anak dapat mengakses konten pornografi dan game online secara bebas, menimbulkan sikap apatis, dan anak tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama (Nurpajriah & Sudrajat, 2023).

Dengan dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, orang tua dan sekolah akan menghadapi tantangan besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Anak-anak harus dididik dan dibimbing dengan baik, serta memiliki pendidikan agama yang kuat, terutama selama usia sekolah, yaitu antara usia enam dan dua belas tahun. Aktivitas keagamaan menjadi penting bagi anak usia sekolah karena menjadi rutinitas untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman untuk membangun hubungan dengan Allah SWT dan orang lain.

Muftisany mengatakan bahwa salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak usia sekolah adalah gerakan literasi al-quran yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau (Nurpajriah & Sudrajat, 2023). Gerakan ini bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia, karena pada zaman dahulu anak-anak terbiasa beramai-ramai mengisi waktu antara maghrib dan isya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di masjid, musholla, langgar dan surau. Namun, kegiatan tersebut semakin menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui gerakan inilah peran perguruan tinggi untuk memperjelas argumen bahwa pendidikan dan budaya literasi al-quran tidak dapat dipisahkan di masyarakat

berkembang, terutama di daerah pedesaan dimana sumber daya alam dan kearifan lokal tetap menjadi prioritas untuk menopang perekonomian yang memenuhi kebutuhan. Mendukung dan memperkuat komunitas merupakan kunci kelangsungan pendidikan tinggi, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pola pikir dan perilaku, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Literasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mengembangkan, berinovasi, dan kemampuan dasar. Siswa saat ini membutuhkan kemampuan literasi membaca karena pesatnya perkembangan informasi dan teknologi. Literasi membaca dapat membantu seseorang mengenali, memahami, dan menerapkan apa yang telah mereka fahami dan pelajari (Gunawan, 2023).

Implementation Method

Lokasi dan Peserta

Program kelas baca merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa P2K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan kelas baca ini dilaksanakan di desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros tepatnya di masjid Jami' Baiturrahman. Adapun target dari program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di desa Tenrigangkae.

Proses kegiatan

Pelaksanaan program kelas baca ini dilakukan atas dasar kebutuhan yang terjadi di desa tersebut. Hal ini berkaitan dengan penyampaian oleh aparat desa saat melakukan diskusi dengan mahasiswa P2K. Setelah pembicaraan dengan aparat desa tersebut dan melakukan observasi maka diadakanlah program kelas baca yang dilakukan dengan tahap : 1) memaparkan rencana program kerja kelas baca kepada aparat desa pada kegiatan seminar proker. 2) melakukan pembinaan/pengajaran mengaji. 3) mendampingi anak-anak dalam memurojaah hafalan. 4) mengadakan pengajaran tambahan terkait kemampuan linguistik dalam hal ini bahasa inggris.

Results and Discussion

Pelaksanaan program kelas baca merupakan kegiatan mahasiswa P2K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas permintaan dan dukungan dari masyarakat di desa Tenrigangkae khususnya aparat desa yang secara langsung menyarankan kegiatan ini dan turut mendukung serta memfasilitasi agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.



Gambar 1. Pemaparan rencana program kerja pada kegiatan Seminar Program Kerja

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembicaraan dengan masyarakat dan apar desa dapat diketahui bahwa terdapat banyak anak-anak usia sekolah dasar yang pada waktu sore atau sepulang dari sekolah berkeliaran disekitar masjid tanpa kegiatan yang jelas. Anak-anak tersebut menghabiskan waktu untuk bermain bersama, hal ini menjadikan mahasiswa P2K tertarik untuk mengadakan program yang dapat mengisi waktu luang anak-anak sekita pada hal yang lebih bermanfaat.

Mahasiswa P2K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah makassar berupaya unuk meningkatkan budaya literasi al-quran anak-anak dengan mengadakan kelas baca di masjid Jami' Baiturrahman dengan menyusun beberapa kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak usia sekolah sebagai berikut:

1. Pembinaan Mengaji dan Pendampingan Anak-Anak Dalam Murojaah Hafalan

Program pendampingan belajar mengaji bertujuan meningkatkan minat dan semangat belajar mengaji sejak usia dini. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap selesai sholat magrib bertempat di Masjid Jami' Baiturrahman Desa Tenrigangkae. Program pendampingan belajar mengaji didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti muroja'ah hafalan surat-surat pendek, mengaji iqra atau al-qur'an sesuai tingkatan bacaannya secara bergantian, dan belajar makhoriul huruf.

Dalam rangka mendapatkan hasil maksimal dalam proses pendampingan belajar mengaji anak-anak usia sekolah, mahasiswa P2K membagi anak-anak kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok akan didampingi oleh satu mahasiswa sehingga proses pemdampingan akan lebih efektif. Anak-anak akan dikelom[okkkan berdasarkan usia dan tingkat kemampuan membaca al-quran. Untuk anak-anak yang sudah bisa membaca al-quran akan diminta untuk mengaji secara bergantian kemudian mahasiswa yang mendampingi akan mengoreksi bacaan anak tersebut. Adapun untuk-anak yang belum bisa membaca al-quran dalam hal ini masih dalam tahap iqro akan diajarkan untuk mengenal dan mengingat huruf terlebih dahulu. Untuk kegiatan

menghafal surat-surat pendek dalam pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi, dimana peserta belajar memperlihatkan kepada pengajar dan seluruh kelas kemampuan dalam pencapaian hafalan surat-surat pendek. Kegiatan belajar makhoriul huruf menggunakan metode latihan (drill), dimana peserta belajar terlebih dahulu diberikan contoh oleh pengajar bagaimana mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, kemudian peserta belajar diminta untuk mempraktikannya secara berulang-ulang sehingga mahir dengan tetap diawasi oleh pengajar.



Gambar 2. Pendampingan Mengaji dan Murojaah Hafalan

Hasil dari kegiatan pendampingan belajar mengaji terlihat dimana sebelum adanya pendampingan proses belajar mengaji, sebagian besar anak-anak Tenrigangae masih belum lancar dalam mengaji, selain itu masih banyak anak yang tertukar huruf hijaiyahnya dan masih belum lancar makhoriul huruf dan hukum tajwidnya. Namun, setelah pendampingan proses belajar mengaji, anak dapat mengaji iqra/al-qur'an sesuai tingkatan bacaannya, anak dapat mengucapkan makhoriul huruf dengan benar, anak dapat memurojaah hafalan surat-surat pendek (juz'ama) dengan bacaan yang benar.

Keberhasilan program pendampingan belajar mengaji dan murojaah hafalan di atas memberikan banyak manfaat bagi peningkatan mutu keagamaan anak, diantaranya adalah: 1) membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga anak-anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan hukum tajwid, 2) memurojaah hafalan surat-surat pendek anak-anak sehingga dapat diamalkan pada waktu pelaksanaan shalat lima waktu, dan 3) membentuk kebiasaan yang baik sejak usia dini.

2. Pengajaran Tambahan Untuk Bahasa Inggris

Kegiatan belajar bahasa merupakan pengajaran tambahan yang dilakukan mahasiswa P2K pada program kelas baca. Pada kegiatan ini mahasiswa khususnya dari jurusan Pendidikan bahasa Inggris akan memberikan pelajaran dasar terkait bahasa Inggris. Anak-anak diajarkan mengenai kata sehari-hari sehingga tata bahasa. Hal ini bertujuan untuk mencoba menambahkan wawasan linguistik kepada anak-anak sedini mungkin.



Gambar 3. Pengajaran Tambahan Bahasa Inggris

Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak menjadi sangat bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris dari yang dulunya enggan untuk belajar karena mereka menganggap sulit serta tidak tersedianya sarana untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena selain mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Quran mereka juga diperkenalkan dengan keterampilan berbahasa Inggris sedini mungkin. Tentu saja hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi anak-anak mengingat mampu berbahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan kedepannya.

Conclusion

Program kelas baca merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa P2K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diadakan pendampingan belajar mengaji dan pengajaran bahasa Inggris anak-anak di desa Tenrigangkae termotivasi untuk belajar mengaji serta belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari diadakannya kelas baca telah tercapai dengan baik. Diharapkan agar semangat dan motivasi anak-anak dalam belajar dapat terus berkembang dan tidak pernah padam demi menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pandai dalam bidang pengetahuan umum tetapi juga dalam aspek spiritualnya.

Thank-you note

Thank you to school and friends who have contributed to completing this research.

Reference

- Gunawan, A. (2023). Optimalisasi Program “Taman Bacaan dan Mengaji” Guna Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pedesaan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Muhamad Sadli, B. A. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Permatasari, A. (n.d.). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi.
- Sukiyanto, E. M. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Via Nurpajriah, A. S. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Kota Tengah Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Al-Fuad*.
- Yantisyahrani, S. (2023). Bimbingan Kelas Literasi Baca Tulis di Luar Jam Sekolah di Desa Samaturue Kec Tellulimpoe. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.